

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu manfaat dari jasa akuntan publik adalah memberikan informasi yang akurat dan dapat dipercaya untuk pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik kewajarannya lebih dapat dipercaya dibandingkan laporan keuangan yang tidak atau belum diaudit. Para pengguna laporan audit mengharapkan bahwa laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik bebas dari salah saji material, dapat dipercaya kebenarannya untuk dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan dan telah sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia. Oleh karena itu diperlukan suatu jasa profesional yang independen dan obyektif (yaitu akuntan publik) untuk menilai kewajaran laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen. Profesi akuntan publik merupakan profesi kepercayaan masyarakat. Dari profesi akuntan publik, masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan (Mulyadi 2008:3).

Profesi akuntan publik bertanggungjawab untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan perusahaan, sehingga masyarakat memperoleh informasi laporan keuangan yang andal sebagai dasar pengambilan keputusan. Adapun pertanyaan dari masyarakat tentang kualitas audit yang dihasilkan oleh akuntan publik semakin besar setelah terjadi banyak skandal yang melibatkan akuntan publik baik diluar negeri maupun di dalam negeri. Skandal di dalam negeri terlihat dari akan diambilnya tindakan oleh Majelis Kehormatan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) terhadap 10 Kantor Akuntan Publik yang diindikasikan melakukan pelanggaran berat saat mengaudit bank-bank yang dilikuidasi pada tahun 1998. Selain itu terdapat kasus keuangan dan

manajerial perusahaan publik yang tidak bisa terdeteksi oleh akuntan publik yang menyebabkan perusahaan didenda oleh Bapepam (Winarto, 2005 dalam Christiawan 2003).

Fenomena yang sering terjadi adalah banyaknya kasus perusahaan yang jatuh karena kegagalan bisnis yang dikaitkan dengan kegagalan auditor. Hal ini mengancam kredibilitas laporan keuangan. Ancaman ini selanjutnya mempengaruhi persepsi masyarakat, khususnya pemakai laporan keuangan atas kualitas audit. Kualitas audit ini penting karena kualitas audit yang tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan.

Dalam melaksanakan audit, auditor harus bertindak sebagai seorang ahli di bidang akuntansi dan auditing. Pencapaian keahlian dimulai dengan pendidikan formal, yang selanjutnya diperluas melalui pengalaman dan praktek audit (SPAP, 2001). Selain itu, auditor harus menjalani pelatihan teknis yang cukup yang mencakup aspek teknis maupun pendidikan umum. Kusharyanti (2003) mengatakan bahwa untuk melakukan tugas pengauditan, auditor memerlukan pengetahuan pengauditan (umum dan khusus), pengetahuan mengenai bidang auditing dan akuntansi serta memahami industri klien. Dalam melaksanakan audit, auditor harus bertindak sebagai seorang ahli dalam bidang akuntansi dan auditing. Pencapaian keahlian dimulai dengan pendidikan formal, yang selanjutnya melalui pengalaman dan praktek audit (SPAP, 2001). Selain itu auditor harus menjalani pelatihan teknis yang cukup yang mencakup aspek teknis maupun pendidikan umum.

Kualitas audit yang baik pada prinsipnya dapat dicapai jika auditor menerapkan standar-standar dan prinsip-prinsip audit, bersikap bebas tanpa memihak (Independen), patuh kepada hukum serta mentaati kode etik profesi. Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) adalah pedoman yang mengatur standar umum pemeriksaan akuntan publik, mengatur segala hal yang

berhubungan dengan penugasan dan independensi dalam sikap mental. Seorang auditor harus secara terus-menerus mengikuti perkembangan yang terjadi dalam bisnis dan profesinya. Seorang auditor harus mempelajari, memahami dan menerapkan ketentuan-ketentuan baru dalam prinsip akuntansi dan standar auditing yang diterapkan oleh organisasi profesi.

Guna menunjang profesionalisme sebagai akuntan publik maka auditor dalam melaksanakan tugas audit harus berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), yakni standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan. Di mana standar umum merupakan cerminan kualitas pribadi yang harus dimiliki oleh seorang auditor yang mengharuskan auditor untuk memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup dalam melaksanakan prosedur audit. Sedangkan standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan mengatur auditor dalam hal pengumpulan data dan kegiatan lainnya yang dilaksanakan selama melakukan audit serta mewajibkan auditor untuk menyusun suatu laporan atas laporan keuangan yang diauditnya secara keseluruhan.

Namun selain standar audit, akuntan publik juga harus mematuhi kode etik profesi yang mengatur perilaku akuntan publik dalam menjalankan praktik profesinya baik dengan sesama anggota maupun dengan masyarakat umum. Kode etik ini mengatur tentang tanggung jawab profesi, kompetensi dan kehati-hatian profesional, kerahasiaan, perilaku profesional serta standar teknis bagi seorang auditor dalam menjalankan profesinya.

Independensi merupakan sikap yang bebas dari pengaruh pihak lain (tidak dikendalikan dan tidak bergantung pada pihak lain), secara intelektual bersikap jujur, dan objektif (tidak memihak) dalam mempertimbangkan fakta dan menyatakan opininya (Mulyadi, 2008). Sikap independen sangat dibutuhkan oleh seorang auditor eksternal dalam memberikan jasa audit yang disediakan untuk para pemakai laporan keuangan. Selain itu, independensi auditor eksternal juga

merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk menilai kualitas atau mutu dari jasa audit yang dihasilkan.

Penggunaan kemahiran profesional dengan cermat dan seksama memungkinkan auditor untuk memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan maupun kecurangan.

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya yang telah dilakukan Rr. Siti Nur Mawar Indah (2010). Peneliti tersebut menguji apakah terdapat pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit. Terdapat Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya.

Pertama, peneliti akan menambah tiga variabel independen berupa etika auditor, *time budget pressure* dan *due professional care*. Pemilihan etika auditor adalah karena etika memiliki peranan yang cukup penting, karena bila auditor memiliki etika yang baik maka dengan sendirinya kualitas auditnya akan meningkat. Pemilihan *time budget pressure* adalah karena yekanan anggaran waktu diperlukan bagi auditor dalam melaksanakan tugasnya untuk dapat memenuhi permintaan klien secara tepat waktu dan menjadi salah satu kunci keberhasilan karir auditor di masa depan. Sedangkan pemilihan *due professional care* karena kecermatan dan keseksamaan dalam penggunaan kemahiran profesional menuntut auditor untuk melaksanakan skeptisme profesional, yaitu suatu sikap auditor yang berfikir kritis terhadap bukti audit dengan selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi terhadap bukti audit tersebut. Di dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui apakah etika auditor, *time budget pressure* dan *due professional care* dapat mempengaruhi kualitas dari laporan audit.

Hal ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang hanya menguji pengaruh faktor kompetensi dan independensi untuk mengetahui apakah terjadi kualitas dalam mengukur

kualitas audit, sedangkan penelitian ini menguji faktor situasional lainnya yaitu etika auditor, *time budget pressure* dan *due professional care*. Kedua, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Medan, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan sampel auditor yang bekerja di wilayah Semarang. Alasan pemilihan kantor akuntan publik di Medan adalah karena salah satu KAP di Medan bermasalah.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul sebagai berikut: **”Pengaruh Kompetensi, Independensi, Etika auditor, *Time Budget Pressure* dan *Due Professional Care* terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Medan.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi indentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh secara simultan antara kompetensi, independensi, etika auditor, *time budget pressure* dan *due profesional care* terhadap kualitas audit?
2. Apakah dengan adanya perbedaan lokasi dan sampel penelitian akan mendapatkan hasil yang sama atau berbeda dengan penelitian sebelumnya?
3. Apakah kompetensi berdasarkan pengetahuan (umum dan khusus) berpengaruh terhadap kualitas audit?
4. Apakah etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?
5. Variabel Independen manakah diantara kompetensi, independensi, etika auditor, *time budget pressure* dan *due professional care* yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap kualitas audit ?

1.3 Batasan Masalah

Peneliti membatasi penelitian ini hanya pada pengaruh kompetensi, independensi, etika auditor, *time budget pressure* dan *due professional care* terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.

1.4 Perumusan Masalah

Dalam penelitian ini masalah yang ingin diteliti adalah:

1. Apakah kompetensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit?
2. Apakah independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit?
3. Apakah etika auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit?
4. Apakah *time budget pressure* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit?
5. Apakah *due professional care* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit?
6. Apakah kompetensi, independensi, etika auditor, *time budget pressure* dan *due professional care* berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah kompetensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
2. Untuk mengetahui apakah independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
3. Untuk mengetahui apakah etika auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
4. Untuk mengetahui apakah *time budget pressure* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

5. Untuk mengetahui apakah *due professional care* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
6. Untuk mengetahui apakah kompetensi, independensi, etika auditor, *time budget pressure* dan *due professional care* berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti

Diharapkan menambah pengetahuan peneliti mengenai pengaruh kompetensi, independensi, etika auditor, *time budget pressure* dan *due professional care* terhadap kualitas audit pada KAP di Medan.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk mengembangkan hasil penelitian di masa mendatang.

3. Bagi UNIMED

Diharapkan penelitian ini dijadikan bahan literature dan kepustakaan mengenai pengaruh kompetensi, independensi, etika auditor, *time budget pressure* dan *due professional care* terhadap kualitas audit.